

**ANALISIS DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT
ATAS HASIL SURVEY BERKALA PENJAMINAN MUTU
BAGI MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2026**

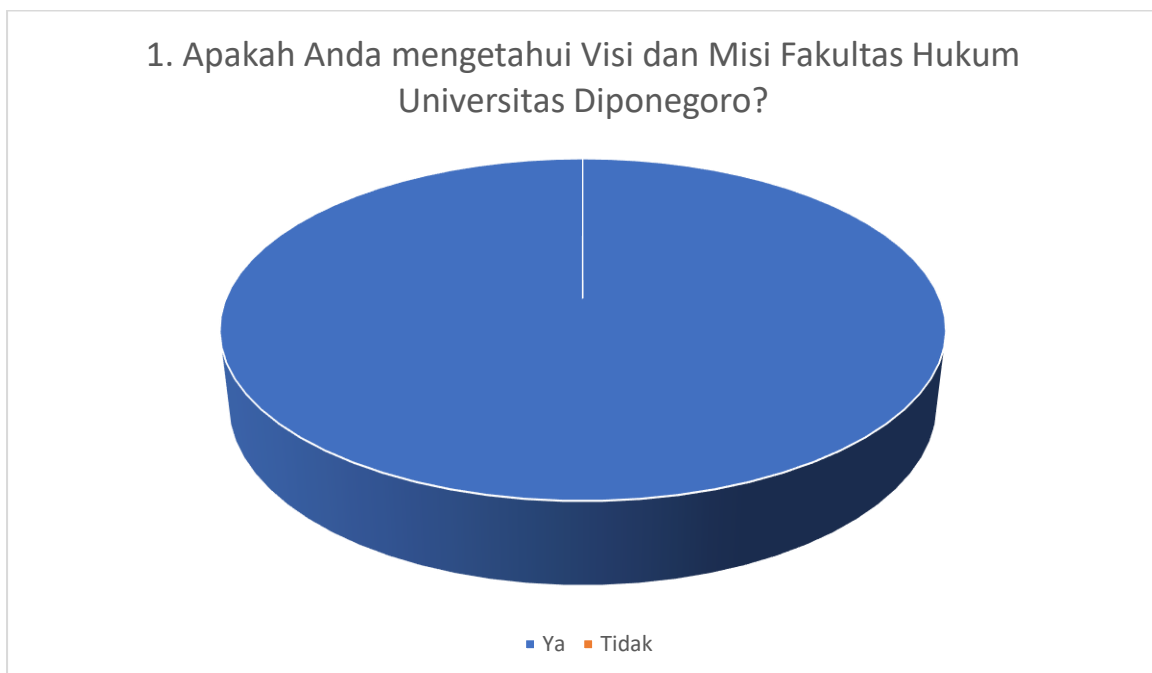
A. Metodologi dan Penentuan Jumlah Sampel

Metodologi yang digunakan dalam survey berkala bagi Mahasiswa terhadap penjaminan mutu Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form, dengan berisi 21 pertanyaan. Populasi dalam survey sebanyak 117 orang terdiri dari Mahasiswa Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Responden yang mengisi survey sebanyak 117 Orang.

B. Grafik, Analisis, Evaluasi dan Strategi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survey berkala bagi Mahasiswa terhadap penjaminan mutu Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, maka tim Gugus Penjaminan Mutu menyimpulkan beberapa simpulan yang berisi analisis dan evaluasi tingkat kepuasan dari masing-masing indikator, serta strategi tindak lanjut untuk peningkatan kepuasan stakeholder dengan uraian berikut:

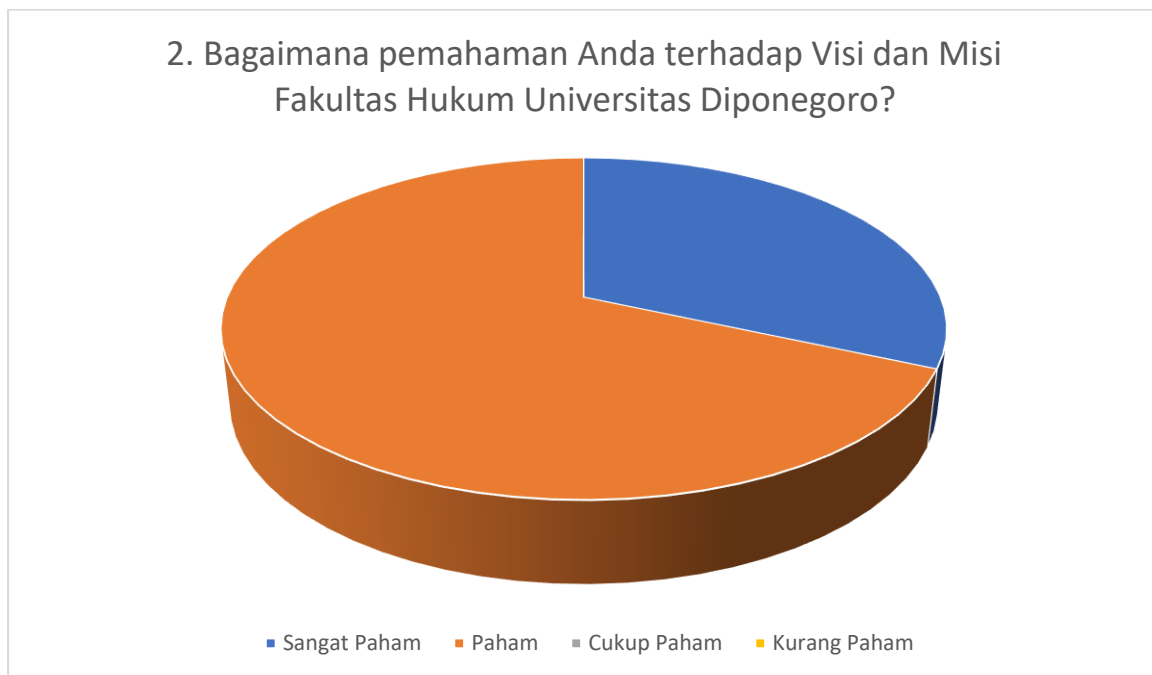
1. Apakah Anda mengetahui Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden (mahasiswa) yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa seluruh responden yaitu 100% (117 orang) menyatakan mengetahui Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Tidak terdapat responden yang menjawab tidak.

Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi Visi dan Misi Fakultas kepada mahasiswa telah berjalan secara menyeluruh, baik melalui orientasi mahasiswa baru, media informasi kampus, maupun penyampaian oleh dosen dalam proses perkuliahan. Mengingat pertanyaan ini bersifat mengukur pengetahuan dasar (awareness) dalam bentuk ya/tidak, disarankan agar pada periode survei berikutnya ditambahkan pertanyaan lanjutan yang mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu menjabarkan isi Visi dan Misi tersebut, sehingga hasil evaluasi dapat lebih mendalam dan tidak hanya bersifat formalitas keberadaan informasi.

2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 68,4% dari jumlah responden yaitu 80 orang menyatakan paham terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, sedangkan sejumlah 31,6% yaitu 37 orang menyatakan sangat paham. Tidak terdapat responden yang menyatakan cukup paham maupun kurang paham.

Hasil ini menunjukkan pola yang berbeda dari survei-survei sebelumnya (alumni dan tendik), di mana mayoritas responden justru berada pada kategori Paham, bukan Sangat Paham. Jika dibandingkan dengan Pertanyaan No. 1 (100% mengetahui keberadaan Visi dan Misi), terdapat gap yang cukup signifikan yaitu 68,4% mahasiswa masih berada pada tingkat pemahaman menengah, belum mencapai level pemahaman mendalam. Hal ini wajar mengingat mahasiswa, khususnya pada jenjang studi awal, umumnya belum memiliki keterpaparan dan internalisasi nilai institusional sebanyak alumni atau tenaga kependidikan yang telah lebih lama berinteraksi

dengan Fakultas. Disarankan agar Program Studi memperkuat internalisasi Visi dan Misi kepada mahasiswa secara berkelanjutan sepanjang masa studi, tidak hanya pada saat orientasi mahasiswa baru, misalnya melalui pencantuman pada silabus mata kuliah, pembahasan dalam kegiatan kemahasiswaan, atau media visual di lingkungan kampus, agar pemahaman mahasiswa dapat meningkat menuju kategori Sangat Paham.

3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran (kelas, MIC, proyektor, dll)?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 51,3% dari jumlah responden yaitu 60 orang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat baik, sedangkan sejumlah 48,7% yaitu 57 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang perkuliahan (ruang kelas, sound system/MIC, proyektor, dan sarana pendukung lainnya) secara umum telah dinilai memadai oleh mahasiswa, dengan proporsi yang hampir berimbang antara kategori Sangat Baik dan Baik. Mengingat hampir separuh responden masih berada pada kategori Baik (belum Sangat Baik), disarankan agar Fakultas terus melakukan pemeliharaan dan pembaruan sarana pembelajaran secara berkala, termasuk memastikan fungsi optimal peralatan di seluruh ruang kelas (bukan hanya sebagian), agar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana dapat lebih merata pada kategori tertinggi.

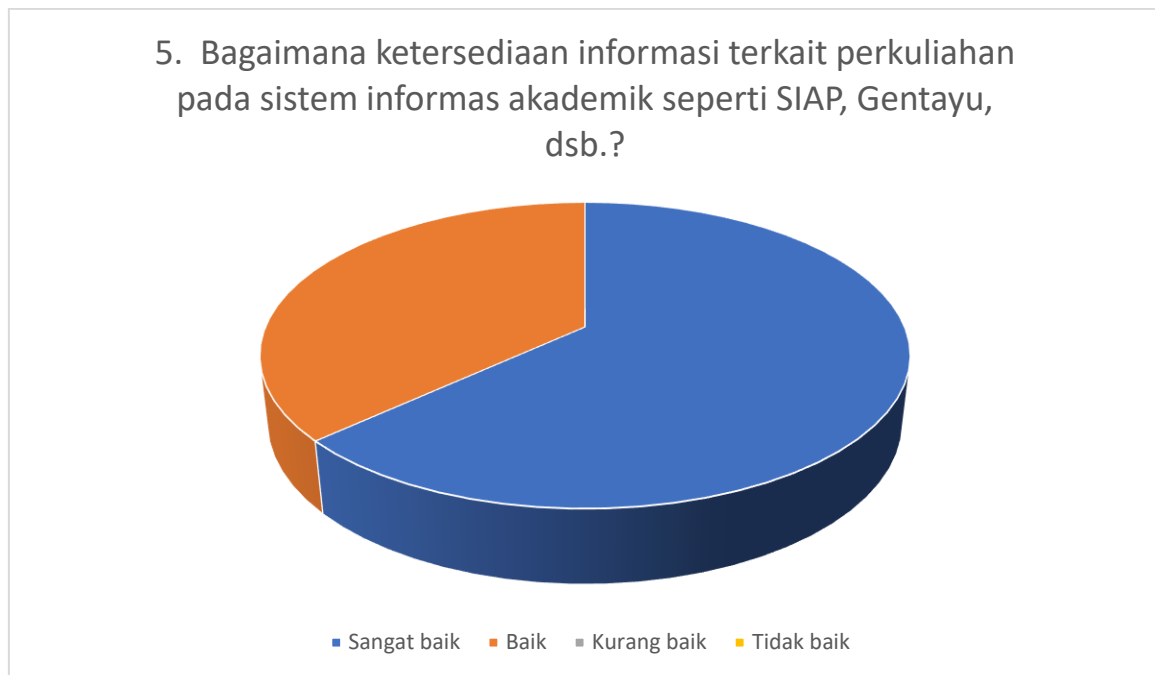
4. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana tambahan (toilet, lift, tempat parkir, kantin dll) yang menunjang proses pembelajaran?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 76,1% dari jumlah responden yaitu 89 orang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana tambahan sangat baik, sedangkan sejumlah 23,9% yaitu 28 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung di luar ruang kelas (toilet, lift, tempat parkir, kantin, dan fasilitas sejenis) dinilai lebih baik oleh mahasiswa dibandingkan sarana pembelajaran inti pada Pertanyaan No. 3 (51,3% Sangat Baik). Perbedaan proporsi ini menarik untuk dicermati: kemungkinan menunjukkan bahwa investasi atau perhatian terhadap fasilitas penunjang non-akademik sudah cukup baik, namun fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran (kelas, MIC, proyektor) masih memiliki ruang perbaikan yang lebih besar. Disarankan agar Fakultas mempertimbangkan alokasi perhatian yang seimbang antara pemeliharaan fasilitas pendukung dan peningkatan kualitas sarana pembelajaran inti, mengingat keduanya sama-sama memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan.

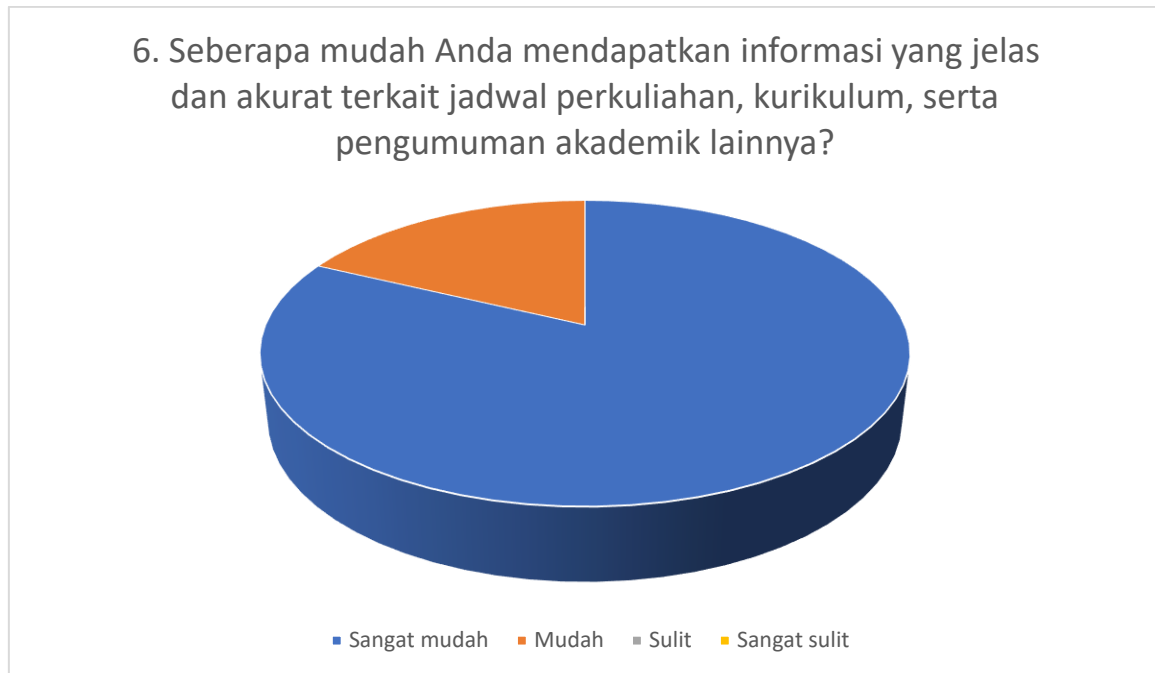
5. Bagaimana ketersediaan informasi terkait perkuliahan pada sistem informasi akademik seperti SIAP, Gentayu, dsb.?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 63,2% dari jumlah responden yaitu 74 orang menyatakan ketersediaan informasi pada sistem informasi akademik sangat baik, sedangkan sejumlah 36,8% yaitu 43 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akademik (SIAP, Gentayu, dan platform sejenis) secara umum telah memberikan informasi perkuliahan yang memadai bagi mahasiswa. Meskipun demikian, mengingat lebih dari sepertiga responden masih berada pada kategori Baik (belum Sangat Baik), disarankan agar dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap aspek teknis sistem tersebut, seperti kestabilan akses, kelengkapan dan pembaruan data (jadwal, nilai, presensi), maupun kemudahan antarmuka (user interface), agar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik dapat lebih ditingkatkan secara merata.

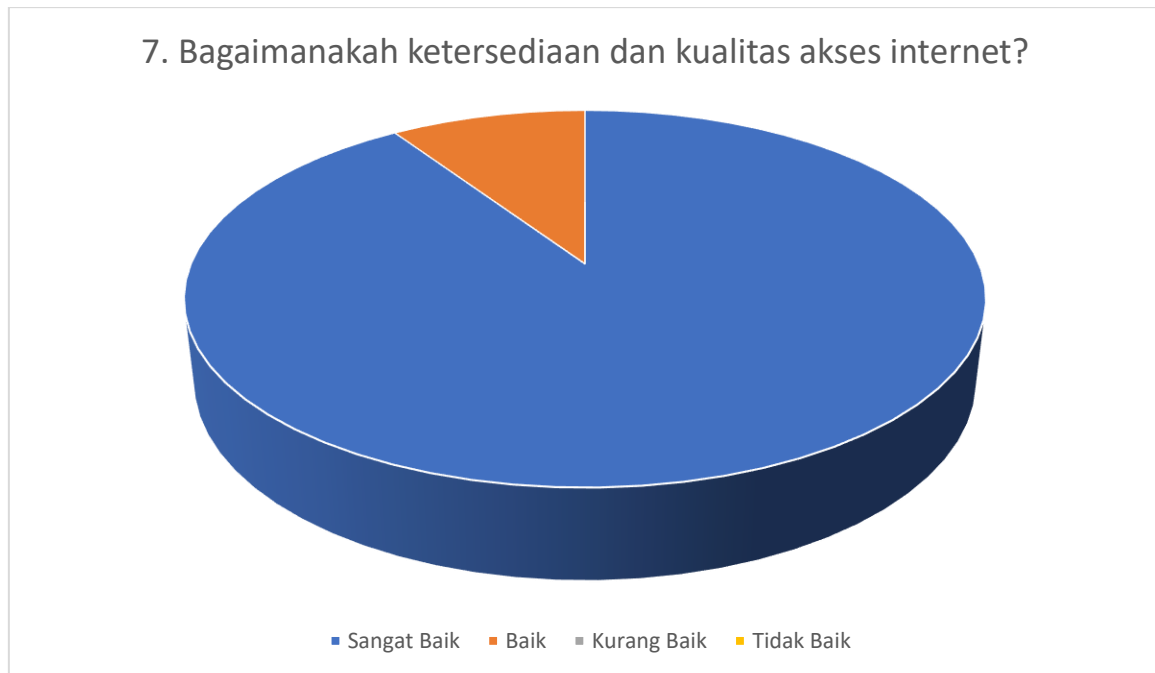
6. Seberapa mudah Anda mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait jadwal perkuliahan, kurikulum, serta pengumuman akademik lainnya?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 82,1% dari jumlah responden yaitu 96 orang menyatakan sangat mudah dalam memperoleh informasi jadwal perkuliahan, kurikulum, serta pengumuman akademik, sedangkan sejumlah 17,9% yaitu 21 orang menyatakan mudah. Tidak terdapat responden yang menyatakan sulit maupun sangat sulit.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi akademik kepada mahasiswa telah berjalan dengan sangat baik dan mudah diakses, bahkan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan Pertanyaan No. 5 mengenai ketersediaan informasi pada sistem informasi akademik (63,2% Sangat Baik). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses informasi secara umum (melalui berbagai kanal, tidak terbatas pada sistem SIAP/Gentayu saja) dinilai lebih baik dibandingkan kualitas platform sistem itu sendiri, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengembangan lebih lanjut terhadap sistem informasi akademik agar sejalan dengan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap akses informasi secara keseluruhan.

7. Bagaimanakah ketersediaan dan kualitas akses internet?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 90,6% dari jumlah responden yaitu 106 orang menyatakan ketersediaan dan kualitas akses internet sangat baik, sedangkan sejumlah 9,4% yaitu 11 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa akses internet di lingkungan kampus dinilai sangat baik oleh mayoritas mahasiswa, mencerminkan infrastruktur jaringan yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik. Aspek ini merupakan salah satu kekuatan yang perlu terus dipertahankan, mengingat akses internet yang stabil menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung pembelajaran berbasis digital, akses sistem informasi akademik (SIAP/Gentayu), maupun kegiatan riset mahasiswa. Disarankan agar kualitas ini terus dipelihara melalui pemeliharaan infrastruktur jaringan secara berkala dan evaluasi kapasitas bandwidth, khususnya pada jam-jam penggunaan puncak.

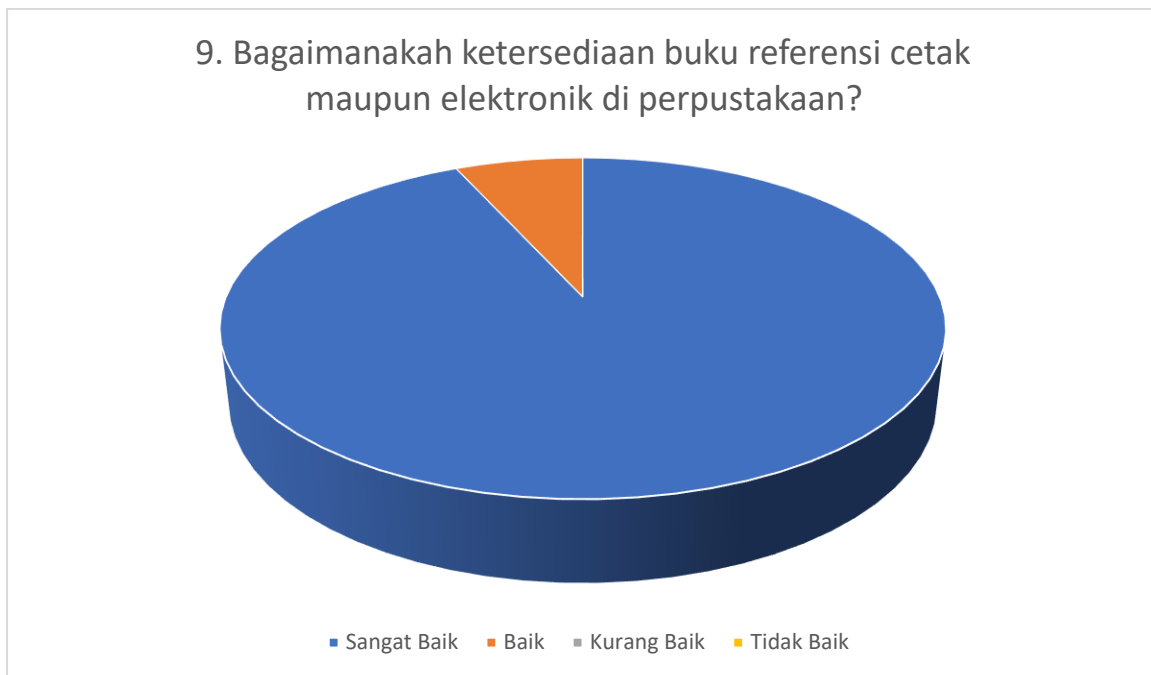
8. Bagaimanakah kualitas layanan akademik bagi mahasiswa?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94,9% dari jumlah responden yaitu 111 orang menyatakan kualitas layanan akademik sangat baik, sedangkan sejumlah 5,1% yaitu 6 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa layanan akademik bagi mahasiswa dinilai sangat baik secara hampir menyeluruh, mencerminkan kinerja pelayanan yang solid dari unit-unit terkait (bagian akademik, dosen wali, maupun sistem pendukung layanan). Capaian ini merupakan indikator positif yang perlu terus dipertahankan, dengan tetap memperhatikan 6 responden yang berada pada kategori Baik agar dapat ditelusuri lebih lanjut aspek spesifik yang masih dirasa kurang optimal, guna memastikan kualitas layanan akademik dapat dirasakan secara merata oleh seluruh mahasiswa.

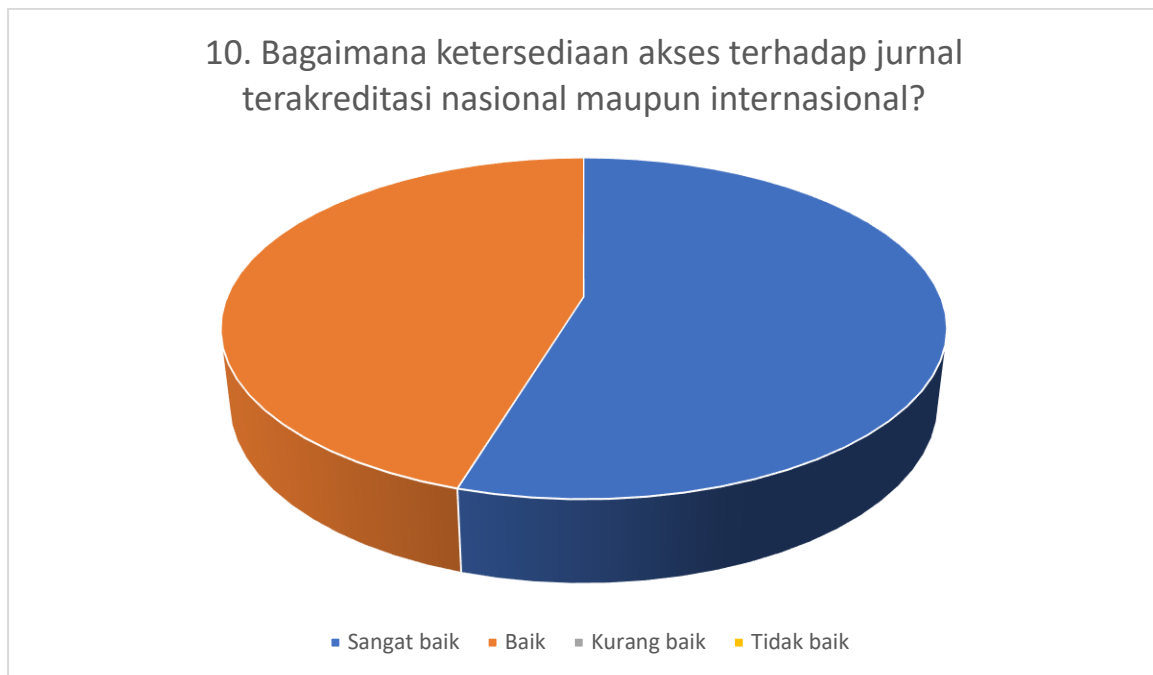
9. Bagaimanakah ketersediaan buku referensi cetak maupun elektronik di perpustakaan?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 93,2% dari jumlah responden yaitu 109 orang menyatakan ketersediaan buku referensi cetak maupun elektronik di perpustakaan sangat baik, sedangkan sejumlah 6,8% yaitu 8 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa koleksi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Hukum, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, dinilai sangat memadai oleh mahasiswa dalam mendukung kebutuhan literatur perkuliahan dan penelitian. Capaian ini merupakan modal penting dalam mendukung kualitas akademik mahasiswa, khususnya dalam penyusunan tugas, skripsi, maupun kegiatan riset lainnya. Disarankan agar ketersediaan referensi ini terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan literatur hukum terkini, termasuk perluasan akses terhadap basis data jurnal ilmiah internasional, agar kualitas dukungan pustaka tetap relevan dengan kebutuhan akademik yang terus berkembang.

10. Bagaimana ketersediaan akses terhadap jurnal terakreditasi nasional maupun internasional?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 54,7% dari jumlah responden yaitu 64 orang menyatakan ketersediaan akses jurnal terakreditasi sangat baik, sedangkan sejumlah 45,3% yaitu 53 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap jurnal terakreditasi nasional maupun internasional dinilai lebih rendah dibandingkan ketersediaan buku referensi pada Pertanyaan No. 9 (93,2% Sangat Baik). Kesenjangan ini masuk akal mengingat akses jurnal internasional umumnya bergantung pada langganan basis data berbayar (seperti Scopus) yang cakupannya bisa jadi lebih terbatas dibandingkan koleksi buku fisik/e-book perpustakaan. Disarankan agar Fakultas mengevaluasi dan memperluas langganan basis data jurnal terakreditasi, khususnya jurnal hukum internasional, serta mensosialisasikan cara pemanfaatan akses tersebut kepada mahasiswa secara lebih intensif, agar tingkat kepuasan terhadap akses jurnal dapat ditingkatkan menuju kategori Sangat Baik secara lebih merata.

11. Apakah sumber literasi yang tersedia saat ini sudah memadai untuk mendukung kebutuhan perkuliahan dan tugas akhir Anda?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 54,7% dari jumlah responden yaitu 64 orang menyatakan sumber literasi yang tersedia sangat memadai untuk mendukung kebutuhan perkuliahan dan tugas akhir, sedangkan sejumlah 45,3% yaitu 53 orang menyatakan memadai. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang memadai maupun tidak memadai.

Hasil ini konsisten dengan temuan pada Pertanyaan No. 10 mengenai akses jurnal terakreditasi, yang menunjukkan pola distribusi yang sama persis. Konsistensi ini memperkuat validitas temuan bahwa aspek literasi/referensi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan jurnal dan sumber elektronik merupakan area yang secara umum dinilai baik namun belum mencapai tingkat kepuasan setinggi ketersediaan buku fisik perpustakaan pada Pertanyaan No. 9. Disarankan agar Program Studi terus memperluas akses terhadap sumber literasi digital, khususnya basis data jurnal internasional, sebagai tindak lanjut yang relevan bagi kedua pertanyaan ini sekaligus.

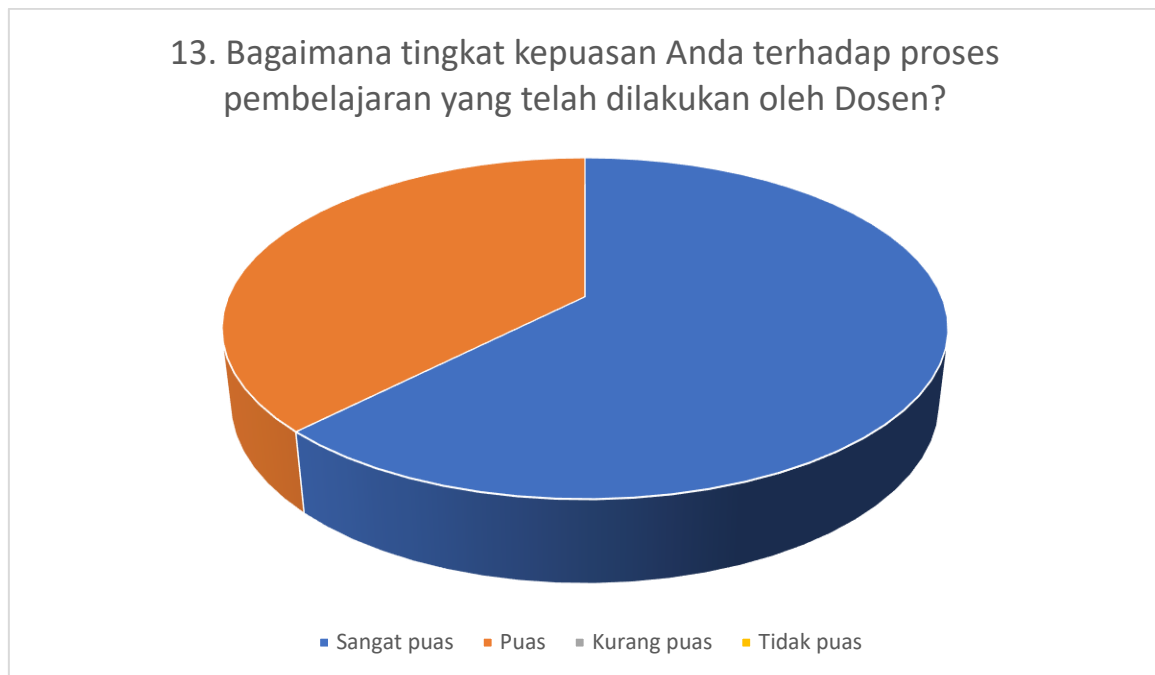
12. Apakah tersedia pedoman penyusunan tugas akhir?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 91,5% dari jumlah responden yaitu 107 orang menyatakan pedoman penyusunan tugas akhir tersedia, komprehensif, dan mudah didapatkan, sedangkan sejumlah 8,5% yaitu 10 orang menyatakan pedoman tersedia dan komprehensif. Tidak terdapat responden yang menyatakan pedoman tersedia namun kurang komprehensif maupun tidak tersedia.

Hasil ini menunjukkan bahwa pedoman penyusunan tugas akhir telah disusun dan disosialisasikan dengan sangat baik, baik dari sisi kelengkapan isi maupun kemudahan akses bagi mahasiswa. Ketersediaan pedoman yang jelas ini merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penyusunan skripsi/tugas akhir mahasiswa, sekaligus mengurangi potensi kebingungan atau kesalahan teknis penulisan. Disarankan agar pedoman ini terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan standar penulisan ilmiah maupun kebijakan akademik terbaru, serta disosialisasikan ulang setiap awal semester penyusunan tugas akhir, agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang seragam terhadap ketentuan penulisan yang berlaku.

13. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh Dosen?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 62,4% dari jumlah responden yaitu 73 orang menyatakan sangat puas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, sedangkan sejumlah 37,6% yaitu 44 orang menyatakan puas. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang puas maupun tidak puas.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen secara umum diterima dengan baik oleh mahasiswa. Meskipun demikian, mengingat lebih dari sepertiga responden masih berada pada kategori Puas (belum Sangat Puas), disarankan agar dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap variasi metode pengajaran, interaktivitas kelas, serta kesesuaian materi dengan perkembangan praktik hukum terkini, agar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan secara merata menuju kategori Sangat Puas.

14. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 89,7% dari jumlah responden yaitu 105 orang menyatakan materi pembelajaran sangat sesuai dengan kurikulum, sedangkan sejumlah 10,3% yaitu 12 orang menyatakan sesuai. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang sesuai maupun tidak sesuai.

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran sehari-hari telah berjalan dengan sangat baik, dengan materi yang disampaikan dosen dinilai selaras dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Konsistensi antara kurikulum dan materi pembelajaran merupakan indikator penting dalam menjamin capaian pembelajaran (CPL) mahasiswa dapat tercapai sesuai rancangan. Disarankan agar keselarasan ini terus dipantau melalui monitoring dan evaluasi RPS (Rencana Pembelajaran Semester) secara berkala, agar konsistensi antara kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran tetap terjaga meskipun terjadi pergantian dosen pengampu mata kuliah.

15. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94% dari jumlah responden yaitu 110 orang menyatakan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat baik, sedangkan sejumlah 6% yaitu 7 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dalam penyampaian materi dinilai sangat baik oleh hampir seluruh mahasiswa, bahkan lebih tinggi dibandingkan tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan pada Pertanyaan No. 13 (62,4% Sangat Puas). Perbedaan ini menarik untuk dicermati: kemampuan penyampaian materi secara individual oleh dosen dinilai sangat baik, namun kepuasan terhadap proses pembelajaran secara umum (yang turut mencakup aspek metode, interaksi, atau elemen pendukung lain) belum setinggi itu. Disarankan agar evaluasi lebih lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi aspek non-penyampaian materi yang memengaruhi kepuasan proses pembelajaran secara keseluruhan, misalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, variasi metode evaluasi, atau interaktivitas kelas.

16. Bagaimana interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 79,5% dari jumlah responden yaitu 93 orang menyatakan interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat baik, sedangkan sejumlah 20,5% yaitu 24 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara umum sudah terjalin dengan baik. Meskipun demikian, angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan penilaian terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada Pertanyaan No. 15 (94% Sangat Baik), yang mengindikasikan bahwa aspek penyampaian materi secara satu arah dinilai lebih optimal dibandingkan interaksi dua arah di kelas. Disarankan agar dosen didorong untuk lebih banyak menerapkan metode pembelajaran interaktif (diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab aktif), agar kualitas interaksi dosen-mahasiswa dapat ditingkatkan sejalan dengan kualitas penyampaian materi yang sudah baik.

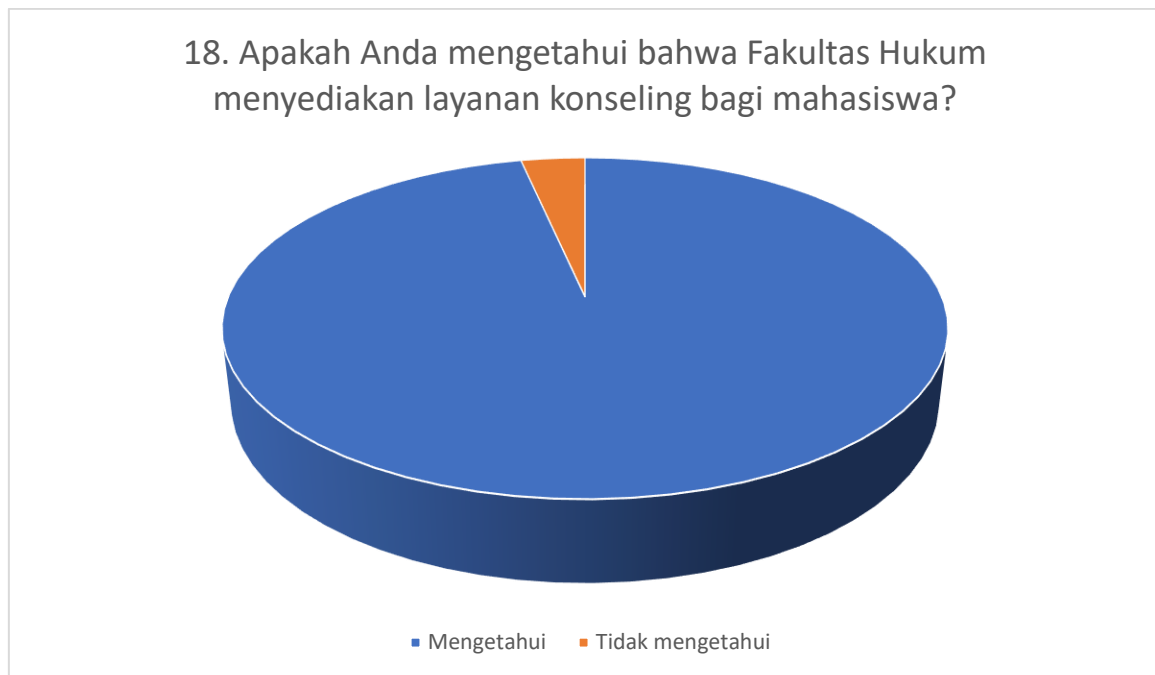
17. Bagaimana penilaian anda terhadap layanan non-akademik yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran (seperti: peminjaman ruangan, surat tugas, surat izin kegiatan dll.)?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 93,2% dari jumlah responden yaitu 109 orang menyatakan sangat puas terhadap layanan non-akademik yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, sedangkan sejumlah 6,8% yaitu 8 orang menyatakan puas. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang puas maupun tidak puas.

Hasil ini menunjukkan bahwa layanan administratif dan non-akademik dari tenaga kependidikan (peminjaman ruangan, surat tugas, surat izin kegiatan, dan layanan sejenis) dinilai sangat memuaskan oleh mayoritas mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan pada survei tendik sebelumnya yang juga menunjukkan penilaian positif terhadap kompetensi dan pelayanan tenaga kependidikan. Capaian ini merupakan modal penting dalam mendukung kelancaran kegiatan kemahasiswaan di luar aspek akademik murni. Disarankan agar kualitas layanan ini terus dipertahankan, termasuk melalui digitalisasi proses administrasi (misalnya sistem pengajuan surat/peminjaman ruangan secara daring) untuk semakin mempercepat dan mempermudah akses layanan bagi mahasiswa.

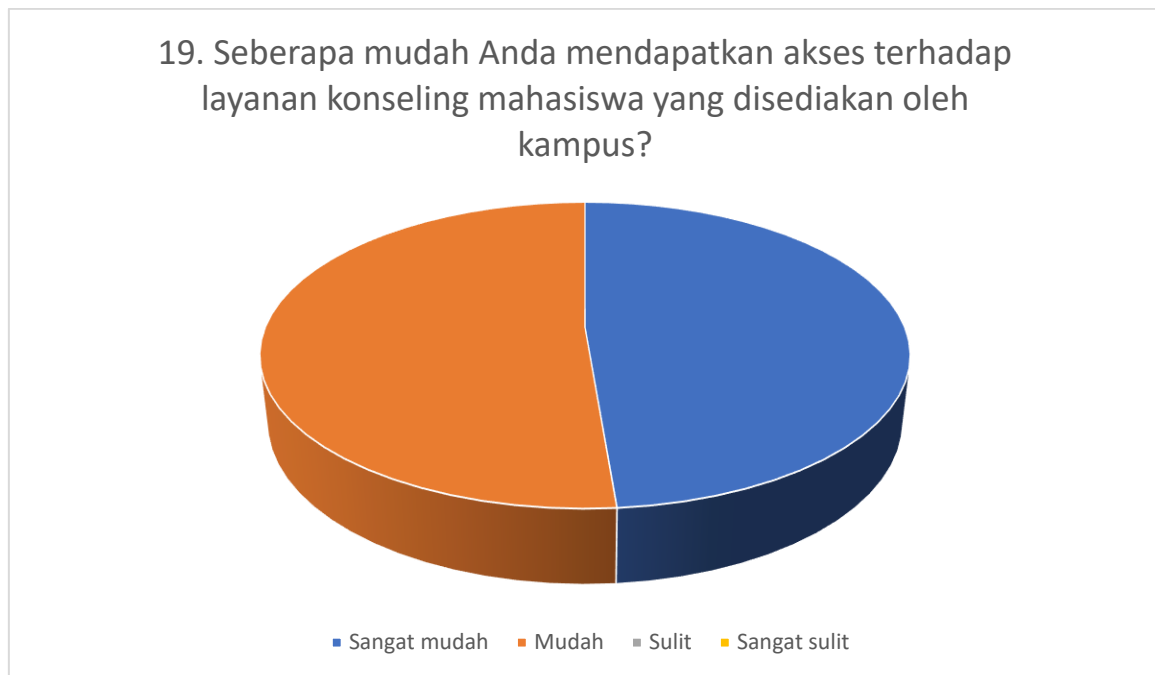
18. Apakah Anda mengetahui bahwa Fakultas Hukum menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 96,6% dari jumlah responden yaitu 113 orang menyatakan mengetahui bahwa Fakultas Hukum menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa, sedangkan sejumlah 3,4% yaitu 4 orang menyatakan tidak mengetahui.

Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi keberadaan layanan konseling bagi mahasiswa secara umum telah tersampaikan dengan baik kepada hampir seluruh mahasiswa. Meskipun proporsi yang tidak mengetahui relatif kecil (4 orang), hal ini tetap perlu menjadi perhatian, mengingat layanan konseling berkaitan langsung dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga idealnya seluruh mahasiswa mengetahui keberadaan dan cara mengaksesnya. Disarankan agar informasi mengenai layanan konseling ini terus disosialisasikan secara berkala, terutama kepada mahasiswa baru pada masa orientasi, serta dipublikasikan secara konsisten melalui media informasi kampus (papan pengumuman, media sosial, maupun sistem informasi akademik), agar seluruh mahasiswa memiliki akses informasi yang merata.

19. Seberapa mudah Anda mendapatkan akses terhadap layanan konseling mahasiswa yang disediakan oleh kampus?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 51,3% dari jumlah responden yaitu 60 orang menyatakan akses terhadap layanan konseling mudah, sedangkan sejumlah 48,7% yaitu 57 orang menyatakan sangat mudah. Tidak terdapat responden yang menyatakan sulit maupun sangat sulit.

Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan konseling mahasiswa dinilai relatif baik dan tidak membebani mahasiswa, dengan distribusi yang hampir berimbang antara kategori Mudah dan Sangat Mudah, pola yang lebih moderat dibandingkan sebagian besar pertanyaan lain dalam survei ini. Perlu dicatat bahwa pertanyaan ini idealnya hanya relevan bagi mahasiswa yang mengetahui keberadaan layanan konseling (Pertanyaan No. 18: 113 dari 117 orang), sehingga hasil pada pertanyaan ini sebaiknya dibaca bersama proporsi tersebut. Disarankan agar kemudahan akses layanan konseling terus ditingkatkan, misalnya melalui penyediaan kanal pendaftaran daring atau perluasan jadwal layanan, agar seluruh mahasiswa yang membutuhkan dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah kapan pun diperlukan.

20. Bagaimana penilaian anda terhadap keterlibatan alumni dalam berkontribusi dan mendukung kegiatan pengembangan mahasiswa?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 70,9% dari jumlah responden yaitu 83 orang menyatakan keterlibatan alumni dalam mendukung kegiatan pengembangan mahasiswa sangat baik, sedangkan sejumlah 29,1% yaitu 34 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi alumni terhadap pengembangan mahasiswa (baik dalam bentuk mentoring, narasumber, penyediaan informasi kerja, maupun bentuk dukungan lainnya) dinilai positif oleh mahasiswa saat ini. Temuan ini juga relevan untuk dikaitkan dengan hasil survei alumni sebelumnya, khususnya Pertanyaan No. 19 mengenai kesediaan alumni untuk terlibat dalam pengembangan Fakultas (100% menyatakan bersedia), yang menunjukkan bahwa kesediaan alumni tersebut cukup terasa dampaknya di sisi mahasiswa. Disarankan agar keterlibatan alumni ini terus difasilitasi secara lebih terstruktur, misalnya melalui program mentoring formal, seri kuliah tamu dari alumni praktisi, atau forum jejaring karier, agar dampaknya bagi pengembangan mahasiswa dapat semakin optimal dan meluas.

21. Bagaimana penilaian anda terhadap keterbukaan informasi program magang bagi seluruh mahasiswa?



Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang mengisi pertanyaan ini adalah 117 orang. Diketahui bahwa sejumlah 70,1% dari jumlah responden yaitu 82 orang menyatakan keterbukaan informasi program magang sangat baik, sedangkan sejumlah 29,9% yaitu 35 orang menyatakan baik. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik maupun tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai program magang telah disosialisasikan secara terbuka dan merata kepada mahasiswa, mendukung kesempatan yang setara bagi seluruh mahasiswa untuk mengakses program tersebut. Keterbukaan informasi magang ini penting mengingat pengalaman magang berkontribusi langsung terhadap kesiapan kerja lulusan, sebagaimana tercermin pada hasil survei alumni sebelumnya (Pertanyaan No. 13) yang menunjukkan penilaian positif terhadap pelaksanaan magang dan KKN. Disarankan agar keterbukaan informasi ini terus ditingkatkan, misalnya melalui pembentukan portal informasi magang terpusat yang mencantumkan daftar mitra, persyaratan, dan jadwal pendaftaran secara jelas, agar seluruh mahasiswa, termasuk yang kurang aktif mencari informasi secara mandiri, tetap dapat mengakses kesempatan magang secara setara.

Demikian analisis hasil survei berkala bagi Mahasiswa terhadap penjaminan mutu di Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, beserta rekomendasi tindak lanjut yang disusun oleh Tim Gugus Penjaminan Mutu Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Hasil analisis dan rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mendukung penguatan kepemimpinan, tata kelola, manajerial, serta peningkatan mutu layanan di Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro secara berkelanjutan.

Semarang, 30 Juni 2026

Tim Gugus Penjaminan Mutu
Program Studi Magister Kenotariatan
Fakultas Hukum Universitas Diponegoro